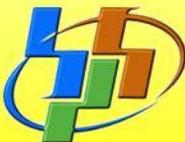


INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI GORONTALO



Badan Pusat Statistik
Provinsi Gorontalo

2011

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI GORONTALO



Badan Pusat Statistik
Provinsi Gorontalo

2011

KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat menyajikan informasi tentang kesejahteraan masyarakat Provinsi Gorontalo pada tahun 2011 yang datanya bersumber dari hasil Susenas dan Sakernas.

Cakupan kesejahteraan rakyat sangat luas, mencakup bidang-bidang kehidupan masyarakat yang tidak semuanya dapat diukur. Publikasi ini hanya menyajikan dimensi-dimensi yang dapat diukur berdasarkan ketersediaan data yang meliputi beberapa aspek; Kependudukan, Kesehatan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Perumahan, dan Pengeluaran Rumah Tangga.

Publikasi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pengguna data. Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini. Saran dan kritik kami harapkan demi perbaikan publikasi serupa dimasa yang akan datang.

Gorontalo, Oktober 2012
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Gorontalo

Hermanto, S.Si, M.M
NIP : 19600424 198003 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
DAFTAR ISTILAH PENTING	IX
1 KEPENDUDUKAN	1
RASIO JENIS KELAMIN	1
BEBAN KETERGANTUNGAN.....	3
STATUS PERKAWINAN	5
UMUR PERKAWINAN PERTAMA	6
KELUARGA BERENCANA	7
2 KESEHATAN	15
ANGKA KESAKITAN	15
RATA-RATA LAMA SAKIT	16
PEMANFAATAN FASILITAS KESEHATAN	17
PEMBERIAN ASI	17

LAMA PEMBERIAN ASI	18
3 PENDIDIKAN	23
TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	23
ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS)	24
ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)	25
KEMAMPUAN BACA TULIS	26
4 KETENAGAKERJAAN	35
5 PERUMAHAN	37
KEPEMILIKAN TEMPAT TINGGAL	37
KONDISI FISIK TEMPAT TINGGAL	38
6 PENGELUARAN RUMAH TANGGA	47

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2011</i>	<i>8</i>
<i>Tabel 1.2 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2011</i>	<i>9</i>
<i>Tabel 1.2 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2011</i>	<i>10</i>
<i>Tabel 1.2 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2011</i>	<i>11</i>
<i>Tabel 1.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2011</i>	<i>12</i>
<i>Tabel 1.4 Persentase Penduduk Wanita Usia 15-49 Tahun menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Umur Perkawinan Pertama, 2011</i>	<i>13</i>
<i>Tabel 1.5 Persentase Penduduk Wanita Usia 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Alat/Cara KB yang Digunakan, 2011</i>	<i>14</i>

<i>Tabel 2.1 Angka Kesakitan (morbiditas) dan Rata-rata Lama Sakit Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Tipe daerah, 2011.....</i>	<i>20</i>
<i>Tabel 2.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Berobat Jalan, 2011.....</i>	<i>21</i>
<i>Tabel 2.3 Persentase Balita yang Diberikan ADI dan Lama ASI Diberikan menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, 2011.....</i>	<i>22</i>
<i>Tabel 3.1 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Partisipasi Sekolah, 2011.....</i>	<i>28</i>
<i>Tabel 3.2 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi, 2011. .</i>	<i>29</i>
<i>Tabel 3.2 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi, 2011. .</i>	<i>30</i>
<i>Tabel 3.2 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi, 2011. .</i>	<i>31</i>
<i>Tabel 3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2011</i>	<i>32</i>
<i>Tabel 3.4 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2011</i>	<i>33</i>
<i>Tabel 3.5 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Kelompok Umur, dan Kemampuan Baca-Tulis, 2011.....</i>	<i>34</i>

<i>Tabel 5.1 Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2011</i>	<i>42</i>
<i>Tabel 5.2 Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Luas Lantai Per Kapita, 2011.....</i>	<i>43</i>
<i>Tabel 5.3 Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Utama, 2011</i>	<i>44</i>
<i>Tabel 5.4 Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Sumber Air Minum, 2011</i>	<i>45</i>
<i>Tabel 5.5 Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB), 2011.....</i>	<i>46</i>
<i>Tabel 6.1 Pengeluaran dan Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan menurut Komoditi, 2011.....</i>	<i>49</i>
<i>Tabel 6.2 Rata-rata Pengeluaran Per kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota dan Komoditi, 2011.....</i>	<i>50</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasio Jenis Kelamin Provinsi Gorontalo menurut Kabupaten/Kota, 20112

Gambar 1.2 Piramida Penduduk Provinsi Gorontalo, 2011.....3

Gambar 2.1 Rata-rata Lama Pemberian ASI dan Lama Sakit Penduduk Provinsi Gorontalo menurut Tipe Daerah, 2011.....19

Gambar 3.1 APS 7-12 tahun, APK SD, dan APM SD Provinsi Gorontalo menurut Kabupaten/Kota, 2011 ...27

DAFTAR ISTILAH PENTING

- ❖ Angka ketergantungan merupakan banyaknya penduduk usia non produktif (0-14 tahun, dan 65 tahun ke atas) yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun)
- ❖ Angka kesakitan (*morbiditas*) merupakan proporsi penduduk yang mengalami keluhan kesehatan hingga menyebabkan aktifitas sehari-harinya terganggu
- ❖ Rata-rata lama sakit merupakan rata-rata (jumlah hari) lamanya penduduk mengalami keluhan kesehatan sehingga aktifitas sehari-harinya terganggu
- ❖ Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan angka besarnya partisipasi penduduk yang bersekolah menurut jenjang pendidikannya
- ❖ Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan angka besarnya partisipasi penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan rentang usia jenjang pendidikan tersebut

1 KEPENDUDUKAN

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan yang mencakup jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk. Oleh karena itu diperlukan data mengenai penduduk menurut lokasi, serta kesejahteraannya seperti: kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan, dan pengeluaran.

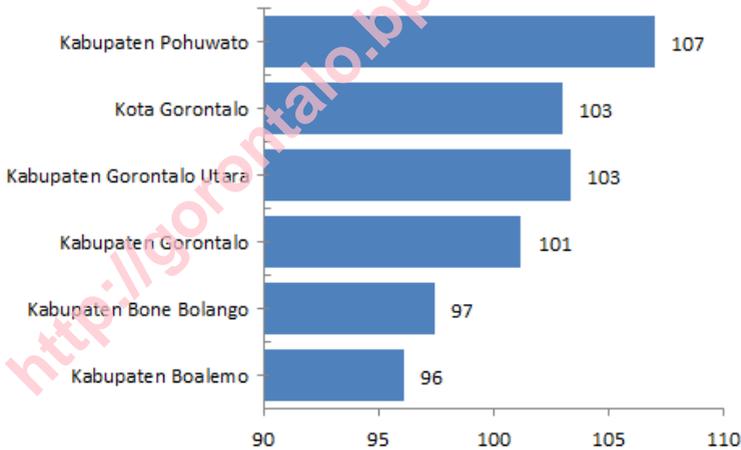
Perkiraan jumlah penduduk Provinsi Gorontalo tahun 2011 dihitung berdasarkan Proyeksi Penduduk hasil Sensus Penduduk (SP) 2010. Penduduk Provinsi Gorontalo Pertengahan tahun 2011 sebesar 1.069 ribu jiwa, tumbuh 2,79 persen dari tahun 2010.

Rasio Jenis Kelamin

Secara total penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dengan rasio jenis kelamin 101. Namun jika melihat daerah tempat tinggal, penduduk laki-laki di daerah perkotaan lebih sedikit dibanding perempuan, sementara di daerah perdesaan penduduk

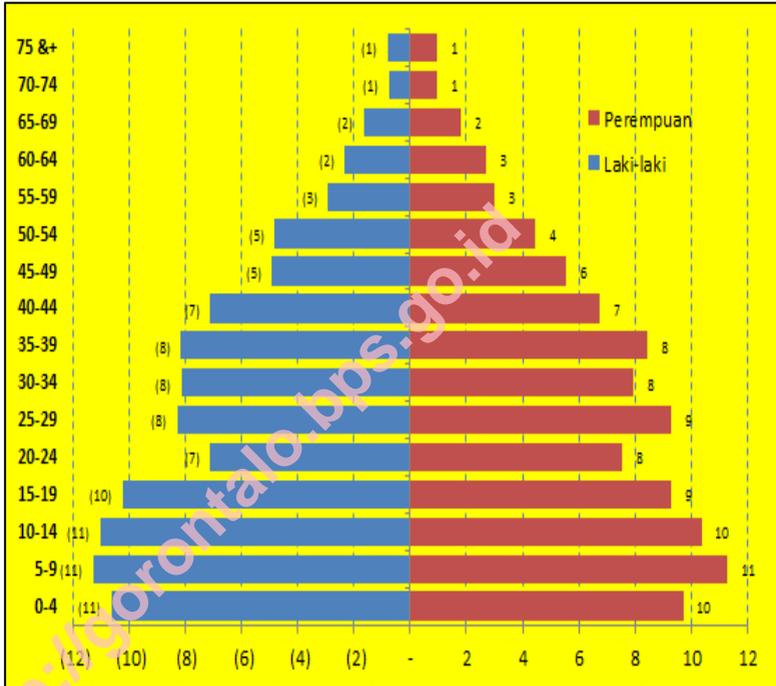
perempuan lebih sedikit dibanding laki-laki (Tabel 1.1). Komposisi penduduk Provinsi Gorontalo berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, yang digambarkan dalam bentuk piramida penduduk menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk penduduk laki-laki maupun perempuan berada pada kelompok umur 10-14 tahun dan 5-9 tahun.

Gambar 1.1 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Provinsi Gorontalo menurut Kabupaten/Kota, 2011



Sumber: Susenas gabungan 2011

Gambar 1.2 Piramida Penduduk Provinsi Gorontalo, 2011



Sumber: Susenas gabungan 2011

Beban Ketergantungan

Berdasarkan angka mutlaknya diperoleh angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk Provinsi Gorontalo sebesar 55,29. Artinya, setiap 100 penduduk usia produktif menanggung beban sekitar 55

orang penduduk usia tidak produktif. Semakin besar angka ketergantungan, maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif, semakin besar pula upaya perkembangan daerah (Tabel 1.2).

Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) dan tidak produktif (014 tahun dan 65 tahun ke atas) secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.2. Secara umum 32,15 persen penduduk Gorontalo berusia muda (0-14 tahun), 64,4 persen berusia produktif (15-64 tahun) dan hanya 3,46 persen yang berumur 65 tahun ke atas.

Proporsi penduduk usia produktif tertinggi terdapat di Kota Gorontalo (66,32 persen) dan terendah di Kabupaten Boalemo (63,05 persen). Hal ini menunjukkan bahwa angka ketergantungan di Kota Gorontalo lebih rendah dibandingkan di Kabupaten Boalemo.

Proporsi penduduk usia muda tertinggi berada di Kabupaten Boalemo (33,72 persen) dan terendah di Kota Gorontalo (30,34 persen). Sebaliknya penduduk

usia tua tertinggi di Kabupaten Bone Bolango (4,27 persen) dan terendah di Kabupaten Boalemo (3,24 persen). Tingginya persentase penduduk usia muda di Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa kabupaten tersebut didominasi penduduk usia muda, sehingga kebijakan dan program-program pembangunan seyogyanya difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan bagi penduduk usia muda.

Status Perkawinan

Komposisi penduduk menurut status perkawinan menunjukkan bahwa persentase penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, yakni 51,44 persen. Sementara itu, persentase penduduk yang berstatus cerai pada kelompok perempuan sebesar 7,23 persen, jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yang hanya 1,96 persen. Beberapa kabupaten dengan penduduk perempuan berstatus cerai relatif tinggi adalah Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. Keadaan ini dapat dilihat pada tabel 1.3.

Umur Perkawinan Pertama

Penundaan usia perkawinan pertama pada wanita menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat fertilitas suatu wilayah, disebabkan dapat memperpendek masa reproduksi. Wanita yang kawin pada usia sangat muda memiliki kemungkinan besar melahirkan lebih banyak, selain itu juga mempunyai resiko cukup besar saat mengandung dan melahirkan, baik terhadap keselamatan ibu maupun anak.

Berdasarkan hasil Susenas 2011 (Tabel 1.4), wanita kelompok umur 15-49 tahun berstatus pernah kawin dan kawin, 8,71 persen melakukan perkawinan pertama pada umur 15 tahun atau kurang, 8,44 persen pada umur 16 tahun, sebanyak 23,55 persen pada umur 17-18 tahun. Sebagian besar atau 46,67 persen melakukan perkawinan pertama di umur 19-24 tahun dan 12,63 persen yang perkawinan pertamanya pada umur 25 tahun atau lebih.

Keluarga Berencana

Pengendalian jumlah penduduk menjadi penting untuk mendukung sukses pemangunan. Ketersediaan informasi dan akses KB dapat memberikan dampak signifikan dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh fertilitas.

Hasil Susenas 2011 menunjukkan penggunaan alat/cara kontrasepsi KB yang paling banyak adalah suntik KB, yaitu 42,07 persen dari wanita usia 15-49 tahun yang pernah kawin. Terbanyak kedua dengan menggunakan pil KB, yaitu 31,17 persen, sedangkan dengan cara tradisional adalah yang paling sedikit jumlahnya, yaitu 1,03 persen. Keadaan selengkapnya dapat dilihat dari tabel 1.5.

Tabel 1.1.1 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2011

Kabupaten/kota	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Jenis kelamin			Jenis kelamin			Jenis kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kab. Boalemo	42,67%	57,33%	100,00%	49,66%	50,34%	100,00%	49,01%	50,99%	100,00%
Kab. Gorontalo	49,65%	50,35%	100,00%	50,56%	49,44%	100,00%	50,29%	49,71%	100,00%
Kab. Pohuwato	49,85%	50,15%	100,00%	52,10%	47,90%	100,00%	51,76%	48,24%	100,00%
Kab. Bone Bolango	48,74%	51,26%	100,00%	49,59%	50,41%	100,00%	49,35%	50,65%	100,00%
Kab. Gorontalo Utara	45,66%	54,34%	100,00%	51,08%	48,92%	100,00%	50,82%	49,18%	100,00%
Kota Gorontalo	50,74%	49,26%	100,00%	51,15%	48,85%	100,00%	50,76%	49,24%	100,00%
Provinsi Gorontalo	49,80%	50,20%	100,00%	50,59%	49,41%	100,00%	50,32%	49,68%	100,00%

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 1.2 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2011

Kabupaten/kota	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki+Perempuan			
	0-14 tahun	15-64 tahun	65 tahun &+	Jumlah	0-14 tahun	15-64 tahun	65 tahun &+	Jumlah	0-14 tahun	15-64 tahun	65 tahun &+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kab. Boalemo	24,63%	70,70%	4,67%	100,00%	43,43%	55,64%	0,94%	100,00%	35,40%	62,07%	2,53%	100,00%
Kab. Gorontalo	35,89%	61,83%	2,28%	100,00%	29,01%	66,16%	4,82%	100,00%	32,43%	64,01%	3,56%	100,00%
Kab. Pohuwato	33,69%	65,01%	1,30%	100,00%	30,43%	65,99%	3,59%	100,00%	32,05%	65,50%	2,45%	100,00%
Kab. Bone Bolango	33,80%	63,57%	2,63%	100,00%	31,72%	63,44%	4,83%	100,00%	32,74%	63,50%	3,76%	100,00%
Kab. Gorontalo Utara	32,65%	64,81%	2,54%	100,00%	37,60%	62,40%	0,00%	100,00%	35,34%	63,50%	1,16%	100,00%
Kota Gorontalo	32,76%	63,97%	3,27%	100,00%	27,82%	68,75%	3,42%	100,00%	30,33%	66,32%	3,35%	100,00%
Provinsi Gorontalo	33,60%	63,57%	2,83%	100,00%	29,52%	67,82%	3,86%	100,00%	31,55%	65,10%	3,35%	100,00%

Sumber: Susenas gabungan 2011

Perdesaan

Table 1.2 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2011

Kabupaten/kota	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki+Perempuan					
	Kelompok umur			Kelompok umur			Kelompok umur					
	0-14 tahun	15-64 tahun	65 tahun &+	0-14 tahun	15-64 tahun	65 tahun &+	0-14 tahun	15-64 tahun	65 tahun &+			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kab. Boalemo	32,42%	64,37%	3,21%	100,00%	34,66%	61,94%	3,40%	100,00%	33,55%	63,15%	3,31%	100,00%
Kab. Gorontalo	31,95%	65,04%	3,01%	100,00%	31,47%	65,09%	3,44%	100,00%	31,71%	65,06%	3,22%	100,00%
Kab. Pohuwato	33,69%	62,50%	3,81%	100,00%	32,03%	64,55%	3,42%	100,00%	32,89%	63,48%	3,62%	100,00%
Kab. Bone Bolango	32,47%	63,56%	3,97%	100,00%	30,89%	64,15%	4,96%	100,00%	31,68%	63,86%	4,47%	100,00%
Kab. Gorontalo Utara	32,91%	63,80%	3,29%	100,00%	34,08%	62,39%	3,53%	100,00%	33,48%	63,11%	3,40%	100,00%
Kota Gorontalo	36,44%	62,25%	1,31%	100,00%	24,66%	70,42%	4,92%	100,00%	30,69%	66,24%	3,07%	100,00%
Provinsi Gorontalo	32,57%	64,09%	3,34%	100,00%	32,34%	63,88%	3,69%	100,00%	32,45%	64,03%	3,51%	100,00%

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 1.2 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2011

Kabupaten/kota	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki+Perempuan					
	Kelompok umur					Kelompok umur					0-14 tahun		15-64 tahun		65 tahun & +	
	0-14 tahun	15-64 tahun	65 tahun & +	Jumlah	(1)	0-14 tahun	15-64 tahun	65 tahun & +	Jumlah	(2)	0-14 tahun	15-64 tahun	65 tahun & +	Jumlah		
Kab. Boalemo	31,79%	64,88%	3,33%	100,00%	(3)	35,57%	61,28%	3,14%	100,00%	(4)	33,72%	63,05%	3,24%	100,00%		
Kab. Gorontalo	33,08%	64,12%	2,80%	100,00%	(5)	30,75%	65,40%	3,85%	100,00%	(6)	31,92%	64,76%	3,32%	100,00%		
Kab. Pohuwato	33,69%	62,87%	3,44%	100,00%	(7)	31,78%	64,78%	3,45%	100,00%	(8)	32,77%	63,79%	3,44%	100,00%		
Kab. Bone Bolango	32,84%	63,56%	3,60%	100,00%	(9)	31,13%	63,95%	4,92%	100,00%	(10)	31,97%	63,76%	4,27%	100,00%		
Kab. Gorontalo Utara	32,90%	63,85%	3,25%	100,00%	(11)	34,27%	62,39%	3,34%	100,00%	(12)	33,57%	63,13%	3,30%	100,00%		
Kota Gorontalo	32,89%	63,91%	3,20%	100,00%	(13)	27,72%	68,81%	3,48%	100,00%	(14)	30,34%	66,32%	3,34%	100,00%		
Provinsi Gorontalo	32,92%	63,91%	3,17%	100,00%	(15)	31,37%	64,34%	3,75%	100,00%	(16)	32,15%	64,40%	3,45%	100,00%		

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 1.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2011

Kabupaten/Kota	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki+Perempuan										
	Status perkawinan			Status perkawinan			Status perkawinan			Status perkawinan			Status perkawinan			Status perkawinan							
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	Jumlah kawin	Jumlah kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Cerai mati	Jumlah	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)								
Kab. Boalemo	47,61%	51,04%	0,59%	0,76%	100,00%	44,26%	50,22%	1,52%	4,00%	100,00%	45,90%	50,63%	1,06%	2,41%	100,00%								
Kab. Gorontalo	52,39%	46,02%	0,80%	0,80%	100,00%	44,48%	47,82%	1,77%	5,92%	100,00%	48,46%	46,92%	1,28%	3,34%	100,00%								
Kab. Pohuwato	49,10%	47,53%	1,62%	1,75%	100,00%	41,65%	50,88%	1,73%	5,75%	100,00%	45,51%	49,15%	1,67%	3,68%	100,00%								
Kab. Bone Bolango	51,21%	46,67%	0,77%	1,35%	100,00%	46,21%	45,93%	1,09%	1,78%	100,00%	48,68%	46,29%	0,93%	4,10%	100,00%								
Kab. Gorontalo Utara	49,74%	48,40%	0,63%	1,22%	100,00%	44,06%	50,54%	1,58%	3,82%	100,00%	46,95%	49,45%	1,10%	2,50%	100,00%								
Kota Gorontalo	55,09%	42,91%	0,60%	1,41%	100,00%	47,36%	44,69%	1,90%	6,06%	100,00%	51,28%	43,79%	1,24%	3,70%	100,00%								
Provinsi Gorontalo	51,44%	46,60%	0,82%	1,14%	100,00%	44,81%	47,96%	1,64%	5,59%	100,00%	49,14%	47,28%	1,23%	3,35%	100,00%								

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 1.4 Persentase Penduduk Wanita Usia 15-49 Tahun menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Umur Perkawinan Pertama, 2011

Kabupaten/Kota	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan							
	15 tahun ke bawah	16 tahun	17-18 tahun	19-24 tahun ke atas	Jumlah	15 tahun ke bawah	16 tahun	17-18 tahun	19-24 tahun ke atas	Jumlah	15 tahun ke bawah	16 tahun	17-18 tahun	19-24 tahun ke atas	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Kab. Boalemo	7,32%	8,52%	16,14%	53,00%	15,02%	100,00%	13,89%	9,55%	25,79%	42,20%	8,57%	100,00%	13,28%	9,46%	24,90%	43,20%	9,77%	100,00%
Kab. Gorontalo	9,70%	5,25%	22,30%	50,32%	12,43%	100,00%	10,14%	11,54%	25,59%	42,54%	10,19%	100,00%	10,02%	9,78%	24,67%	44,71%	10,82%	100,00%
Kab. Pohuwato	6,42%	6,89%	14,08%	47,37%	25,24%	100,00%	10,10%	11,98%	29,09%	40,39%	8,46%	100,00%	9,57%	11,24%	26,94%	41,39%	10,87%	100,00%
Kab. Bone Bolango	3,55%	1,67%	15,56%	59,76%	19,46%	100,00%	9,20%	8,42%	22,31%	51,76%	9,31%	100,00%	6,88%	6,50%	20,40%	54,04%	12,19%	100,00%
Kab. Gorontalo Utara	7,39%	14,57%	25,34%	39,44%	13,27%	100,00%	9,34%	9,73%	27,13%	43,78%	10,02%	100,00%	9,25%	9,96%	27,04%	43,58%	10,17%	100,00%
Kota Gorontalo	2,54%	2,89%	17,54%	54,19%	22,74%	100,00%	3,45%	4,21%	17,08%	54,12%	21,15%	100,00%	2,58%	3,03%	17,53%	54,19%	22,86%	100,00%
Provinsi Gorontalo	5,24%	4,12%	18,57%	53,01%	19,06%	100,00%	10,38%	10,51%	26,73%	43,65%	9,56%	100,00%	8,71%	8,44%	23,55%	46,67%	12,63%	100,00%

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 1.5 Persentase Penduduk Wanita Usia 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Alat/Cara KB yang Digunakan, 2011

Kabupaten/kota	Alat/cara KB yang sedang Digunakan											Total
	MOW/ tubektomi	MOP/ vasektomi	AKDR/UDI/ spiral	Suntikan KFR	Susuk KB/inorplan/ /implanon/ alwalit	Pil KB	Kondom/ karet KB	Intervag/ tissue	Kondom wanita	Cara tradisional	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
Kab. Boalemo	0,33%	0,65%	5,41%	39,72%	21,65%	31,43%	0,35%	-	0,43%	-	100,00%	
Kab. Gorontalo	2,35%	0,26%	3,23%	50,55%	14,31%	27,90%	-	-	-	1,40%	100,00%	
Kab. Pohuwato	0,35%	-	1,40%	36,72%	27,75%	33,03%	-	0,31%	-	0,43%	100,00%	
Kab. Bone Bolango	0,98%	0,41%	9,32%	32,59%	23,10%	30,49%	-	-	0,37%	2,73%	100,00%	
Kab. Gorontalo Utara	-	0,87%	2,99%	46,42%	17,91%	31,19%	0,37%	-	-	0,25%	100,00%	
Kota Gorontalo	1,27%	1,24%	14,72%	33,89%	8,37%	38,36%	0,69%	-	0,73%	0,73%	100,00%	
Provinsi Gorontalo	1,20%	0,49%	5,55%	42,07%	18,06%	31,17%	0,18%	0,04%	0,21%	1,03%	100,00%	

Sumber: Susenas gabungan 2011

2 KESEHATAN

Pembangunan bidang kesehatan antara lain bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Angka Kesakitan

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*morbidity rate*). Angka kesakitan merupakan proporsi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan hingga menyebabkan terganggu kegiatan sehari-harinya terhadap jumlah penduduk.

Susenas 2011 menunjukkan angka morbiditas Gorontalo adalah 22,77 persen yang berarti 23 persen penduduk Provinsi Gorontalo mengalami sakit sehingga aktifitasnya sehari-hari terganggu.

Berdasarkan tipe wilayah, morbiditas wilayah perkotaan lebih kecil dari perdesaan, yaitu 18,5 persen untuk perkotaan dan 24,96 persen di perdesaan (Tabel 2.1).

Rata-Rata Lama Sakit

Selain indikator angka kesakitan, Susenas juga memberikan indikator rata-rata lama sakit. Rata-rata lama sakit merupakan ukuran rata-rata jumlah hari penduduk menderita sakit yang menyebabkan terganggunya aktifitas sehari-hari.

Rata-rata lama sakit untuk penduduk Provinsi Gorontalo adalah 5,24 hari yang berarti penduduk Provinsi Gorontalo ketika mengalami sakit, aktifitasnya terganggu selama lima hari karena sakit tersebut.

Sementara antara wilayah perkotaan dan perdesaan tidak berbeda jauh yaitu 4,91 hari untuk daerah perkotaan dan 5,37 hari untuk perdesaan.

Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil Susenas 2011, penduduk Provinsi Gorontalo lebih banyak memanfaatkan Puskesmas untuk berobat jalan, yaitu sebanyak 42,12 persen. Sementara penduduk yang memanfaatkan praktek tenaga kesehatan sebanyak 27,20 persen dan yang memanfaatkan praktek dokter/poliklinik sebanyak 22,82 persen, sementara yang memanfaatkan rumah sakit sebanyak 2,49 persen (Tabel 2.2).

Pemberian ASI

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh kecukupan gizi dan nutrisi yang diperoleh sewaktu bayi. Pemberian air susu ibu (ASI) sangat penting untuk mencukupi kebutuhan nutrisi bayi.

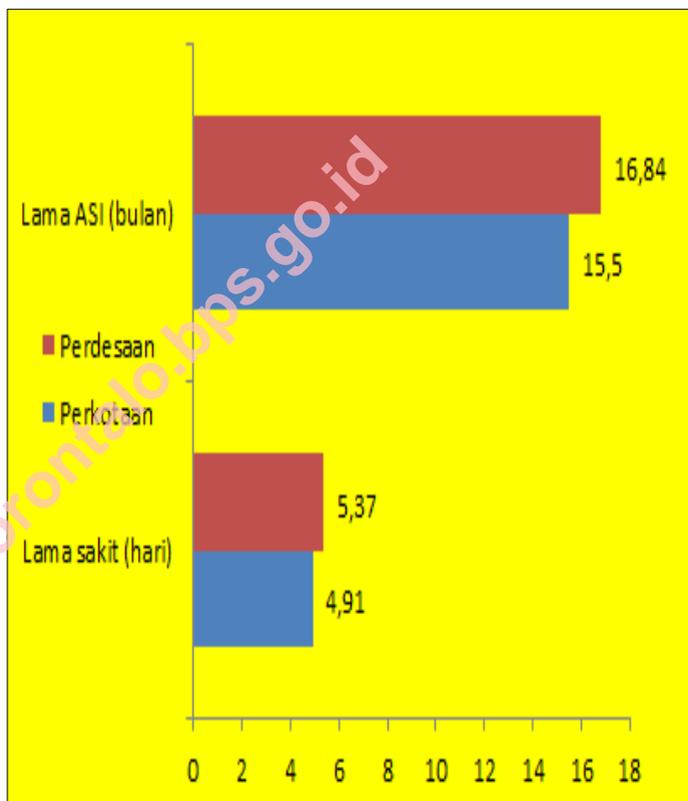
Persentase bayi yang diberikan ASI di Provinsi Gorontalo mencapai 93,22 persen. Pemberian ASI di wilayah perkotaan lebih rendah dibanding wilayah perdesaan. Di wilayah perkotaan mencapai 92,34 persen, sedangkan di perdesaan mencapai 93,66 persen (Tabel 2.3).

Lama Pemberian ASI

Dari hasil Susenas 2011 (Tabel 2.3), rata-rata lama bayi mendapatkan ASI adalah 16,4 bulan. Lama pemberian ASI di wilayah perdesaan lebih tinggi daripada di wilayah perkotaan. Pada wilayah perdesaan rata-rata lama pemberian ASI adalah 16,84 bulan sementara di wilayah perkotaan 15,50 bulan.

Kabupaten Bone Bolango menjadi yang tertinggi dengan rata-rata lama pemberian ASI 17,35 bulan, disusul Kabupaten Pohuwato dengan 17,30 bulan. Sementara itu Kota Gorontalo menjadi yang terendah dalam hal rata-rata lama pemberian ASI, yaitu sebesar 14,40 bulan.

Gambar 2.1 Rata-rata Lama Pemberian ASI dan Lama Sakit Penduduk Provinsi Gorontalo menurut Tipe Daerah, 2011



Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 2.1 Angka Kesakitan (morbiditas) dan Rata-rata Lama Sakit Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Tipe daerah, 2011

Kabupaten/kota	Perkotaan (1)		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	Morbiditas (2)	Rata-rata Lama sakit (3)	Morbiditas (4)	Rata-rata Lama sakit (5)	Morbiditas (6)	Rata-rata Lama sakit (7)
Kab. Boalemo	8,16%	8,04 hari	28,79%	5,10 hari	26,87%	5,19 hari
Kab. Gorontalo	13,89%	4,92 hari	20,24%	5,09 hari	18,40%	5,05 hari
Kab. Pohuwato	34,44%	4,81 hari	31,71%	5,79 hari	32,13%	5,63 hari
Kab. Bone Bolango	22,60%	5,34 hari	23,84%	5,52 hari	23,49%	5,47 hari
Kab. Gorontalo Utara	49,20%	6,29 hari	26,07%	5,66 hari	27,20%	5,72 hari
Kota Gorontalo	18,32%	4,59 hari	27,14%	4,15 hari	18,62%	4,57 hari
Provinsi Gorontalo	18,50%	4,91 hari	24,96%	5,37 hari	22,77%	5,24 hari

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 2.2. Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Berobat Jalan, 2011

Kabupaten/Kota	Tempat Berobat Jalan					
	Rumah Sakit		Praktek		Puskesmas	Lainnya
(1)	Pemerintah (2)	Swasta (3)	Dokter (4)	Nakes (5)		
Kab. Boalemo	1,73%	0,00%	22,36%	18,99%	37,65%	19,27%
Kab. Gorontalo	2,12%	0,21%	21,05%	36,84%	38,07%	1,70%
Kab. Pohuwato	2,53%	0,00%	26,03%	22,02%	46,90%	2,52%
Kab. Bone Bolango	3,48%	0,18%	20,58%	24,01%	48,80%	2,95%
Kab. Gorontalo Utara	1,96%	0,00%	2,90%	50,79%	34,57%	9,78%
Kota Gorontalo	2,70%	0,00%	38,37%	7,33%	48,58%	3,03%
Provinsi Gorontalo	2,40%	0,09%	22,82%	27,20%	42,12%	5,38%

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 2.3 Persentase Balita yang Diberikan ADI dan Lama ASI Diberikan menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, 2011

Kabupaten/Kota	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	Pemberian ASI (2)	Rata-rata Lama Pemberian ASI (3)	Pemberian ASI (4)	Rata-rata Lama Pemberian ASI (5)	Pemberian ASI (6)	Rata-rata Lama Pemberian ASI (7)
(1)						
Kab. Boalemo	94,75%	13,89 bulan	94,75%	16,37 bulan	94,75%	16,09 bulan
Kab. Gorontalo	92,13%	14,79 bulan	95,66%	17,55 bulan	94,63%	16,76 bulan
Kab. Pohuwato	94,63%	14,58 bulan	89,51%	17,82 bulan	90,30%	17,30 bulan
Kab. Bone Bolango	98,44%	22,03 bulan	94,49%	15,51 bulan	95,57%	17,35 bulan
Kab. Gorontalo Utara	100,00%	11,78 bulan	91,64%	16,49 bulan	92,00%	16,27 bulan
Kota Gorontalo	90,23%	14,57 bulan	100,00%	10,23 bulan	90,57%	14,40 bulan
Provinsi Gorontalo	92,34%	15,50 bulan	93,66%	16,84 bulan	93,22%	16,40 bulan

Sumber: Susenas gabungan 2011

3 PENDIDIKAN

Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejauh mana amanat ini dilaksanakan tercermin dari profil pendidikan penduduk yang akan dibahas dalam uraian berikut.

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Partisipasi sekolah hasil Susenas 2011 menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Gorontalo usia 10 tahun ke atas yang pernah bersekolah sebanyak 98,10 persen, dengan 22,16 persen masih bersekolah dan hanya 1,90 persen penduduk 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah. Apabila dibandingkan berdasarkan tipe daerah, penduduk yang tidak/belum pernah sekolah di perdesesean lebih besar dibanding perkotaan, yaitu 2,28 persen dan 1,16 persen (Tabel 3.1).

Berdasarkan ijazah tertinggi yang dimiliki, penduduk Gorontalo usia 10 tahun ke atas sebagian besar tidak menamatkan pendidikan sekolah dasar yaitu 33,38 persen dan yang menamatkan pendidikannya hingga sekolah dasar sebesar 29,87 persen. Sementara yang berijazah perguruan tinggi (PT) hanya 4,92 persen (Tabel 3.2).

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah (APS) merupakan proporsi penduduk yang masih sekolah menurut kelompok usia sekolah. APS dibagi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili usia sekolah SD, 13-15 tahun mewakili usia sekolah SMP, dan 16-18 tahun mewakili usia SMU.

Secara umum APS kelompok umur 7-12 tahun sebesar 96,88 persen, APS kelompok umur 13-15 tahun sebesar 82,95 persen, dan APS kelompok umur 16-18 tahun sebesar 57,90 persen. Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, APS perempuan selalu lebih tinggi dari APS laki-laki untuk semua kelompok umur.

Sementara APS di wilayah perkotaan selalu lebih tinggi dari wilayah perdesaan. Selengkapnya pada tabel 3.3.

Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni (APM) merupakan rasio jumlah penduduk yang masih bersekolah sesuai dengan rentang usia dan jenjang pendidikan tersebut.

APM Gorontalo pada jenjang pendidikan SD adalah 90,04, APM SMP sebesar 59,17 dan APM SMU sebesar 44,33. Hal yang cukup menarik terjadi di APM SD di mana APM SD wilayah perkotaan lebih kecil dari APM SD wilayah perdesaan, yaitu 88,38 di wilayah perkotaan dan 90,86 di wilayah perdesaan. Sementara jika ditinjau menurut jenis kelamin, APM perempuan pada jenjang SD, SMP, dan SMU lebih besar dari APM laki-laki (Tabel 3.4).

Kemampuan Baca Tulis

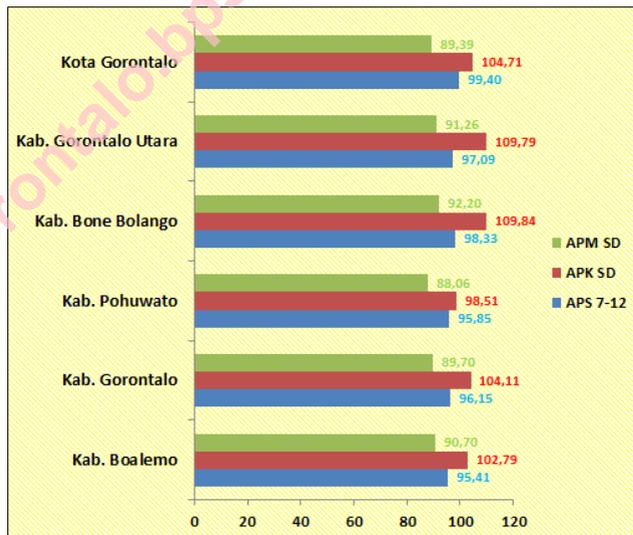
Kemampuan membaca dan menulis (baca-tulis) merupakan keterampilan minimum yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju hidup sejahtera. Kemampuan baca tulis merupakan persentase penduduk yang dapat membaca dan menulis huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya.

Pada kelompok usia 14 tahun atau kurang, penduduk Gorontalo yang dapat baca-tulis sebesar 53,92 persen. Sementara pada kelompok usia 15-24 tahun, 25-34 tahun, 35-44 tahun, 45-54 tahun, dan 55 tahun atau lebih, secara berurutan sebesar 95,50 persen, 96,16 persen, 96,44 persen, 90,03 persen, dan 88,72 persen.

Dalam semua kelompok usia, Kota Gorontalo menjadi yang tertinggi persentase penduduk yang dapat membaca dan menulis. Sementara kabupaten dengan kemampuan baca-tulis terendah untuk kelompok usia 15-24 tahun adalah Kabupaten Gorontalo Utara, kelompok 25-34 tahun adalah Kabupaten Pohuwato, kelompok 35-44 tahun dan

kelompok 45-54 tahun adalah Kabupaten Boalemo, dan Kabupaten Pohuwato menjadi yang terendah kemampuan baca-tulisnya pada kelompok usia 55 tahun atau lebih. Keadaan ini dapat dilihat pada tabel 3.5.

Gambar 3.1 APS 7-12 tahun, APK SD, dan APM SD Provinsi Gorontalo menurut Kabupaten/Kota, 2011



Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Partisipasi Sekolah, 2011

Kabupaten/kota	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Tidak/pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Jumlah	Tidak/pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Jumlah	Tidak/pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Jumlah	Tidak/pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)			
Kab Boalemo	0,65%	20,39%	78,96%	100,00%	2,15%	20,20%	77,65%	100,00%	2,01%	20,21%	77,77%	100,00%			
Kab Gorontalo	2,61%	24,67%	72,72%	100,00%	2,76%	20,06%	77,18%	100,00%	2,72%	21,38%	75,90%	100,00%			
Kab. Pohuwato	1,43%	22,62%	75,95%	100,00%	2,26%	20,46%	77,28%	100,00%	2,13%	20,79%	77,08%	100,00%			
Kab Bone Bolango	0,69%	23,45%	75,87%	100,00%	0,89%	23,35%	75,76%	100,00%	0,83%	23,38%	75,79%	100,00%			
Kab. Gorontalo Utara	0,00%	19,39%	80,61%	100,00%	2,82%	21,27%	75,91%	100,00%	2,68%	21,18%	76,14%	100,00%			
Kota Gorontalo	0,46%	25,96%	73,58%	100,00%	0,00%	16,18%	83,82%	100,00%	0,45%	25,63%	73,93%	100,00%			
Provinsi Gorontalo	1,16%	24,84%	73,99%	100,00%	2,28%	20,77%	76,94%	100,00%	1,90%	22,16%	75,94%	100,00%			

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 3.2. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi, 2011

Kabupaten/Kota	Ijazah/STTB tertinggi yg dimiliki:							Jumlah
	Tdk punya ijazah SD	SD sederajat	SMP sederajat	SMA sederajat	PT	Tidak/Belum bersekolah	(8)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Kab. Boalemo	28,64%	30,07%	15,23%	18,08%	7,33%	0,65%	100,00%	
Kab. Gorontalo	26,21%	27,10%	14,53%	23,46%	6,10%	2,61%	100,00%	
Kab. Pohuwato	21,34%	27,75%	17,30%	24,83%	7,34%	1,43%	100,00%	
Kab. Bone Bolango	24,09%	25,42%	14,99%	24,33%	10,49%	0,69%	100,00%	
Kab. Gorontalo Utara	29,72%	32,77%	14,09%	18,85%	4,57%	0,00%	100,00%	
Kota Gorontalo	16,20%	21,18%	17,50%	32,66%	11,99%	0,46%	100,00%	
Provinsi Gorontalo	20,88%	24,19%	17,12%	27,95%	9,60%	1,16%	100,00%	

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 3.2. Persentase Pendidikan Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi, 2011

Kabupaten/Kota (1)	Ijazah/STTB tertinggi yg dimiliki:							Perdesaan Jumlah (8)
	Tdk punya ijazah SD (2)	SMP sederajat (3)	SMP sederajat (4)	SMA sederajat (5)	PT (6)	Tidak/Belum bersekolah (7)		
Kab. Boalemo	43,91%	33,16%	10,20%	7,82%	2,75%	2,15%	100,00%	
Kab. Gorontalo	40,38%	33,20%	12,38%	9,22%	2,05%	2,76%	100,00%	
Kab. Pohuwato	40,86%	32,24%	13,44%	9,07%	2,14%	2,26%	100,00%	
Kab. Bone Bolango	34,55%	29,27%	16,75%	14,79%	3,75%	0,89%	100,00%	
Kab. Gorontalo Utara	38,62%	36,01%	12,37%	7,79%	2,39%	2,82%	100,00%	
Kota Gorontalo	28,33%	26,27%	19,06%	22,00%	4,35%	0,00%	100,00%	
Provinsi Gorontalo	39,82%	32,79%	12,89%	9,70%	2,51%	2,28%	100,00%	

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 3.2. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi, 2011

Kabupaten/Kota	Ijazah/STTB tertinggi yg dimiliki:							Jumlah
	Tdk punya ijazah SD	SD sederajat	SMP sederajat	SMA sederajat	PT	Tidak/Belum bersekolah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Kab. Boalemo	42,51%	32,88%	10,67%	8,76%	3,17%	2,01%	100,00%	
Kab. Gorontalo	36,31%	31,45%	13,00%	13,31%	3,21%	2,72%	100,00%	
Kab. Pohuwato	37,93%	31,57%	14,01%	11,43%	2,92%	2,13%	100,00%	
Kab. Bone Bolango	31,63%	29,19%	16,26%	17,45%	5,64%	0,83%	100,00%	
Kab. Gorontalo Utara	38,18%	35,85%	12,45%	8,34%	2,50%	2,68%	100,00%	
Kota Gorontalo	16,61%	21,36%	17,55%	32,30%	11,73%	0,45%	100,00%	
Provinsi Gorontalo	33,38%	29,87%	14,02%	15,91%	4,92%	1,90%	100,00%	

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2011

Kelompok Umur, Jenis Kelamin	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	2010 (2)	2011 (3)	2010 (4)	2011 (5)	2010 (6)	2011 (7)
(1)						
7-12						
Laki-laki	96,28	97,57	95,88	94,35	96,00	95,47
Perempuan	98,28	97,79	97,46	98,7	97,75	98,42
Laki-laki+Perempuan	97,31	97,67	96,63	96,48	96,86	96,88
13-15						
Laki-laki	79,98	83,42	77,58	75,95	78,39	78,14
Perempuan	92,08	94,44	81,82	84,46	85,43	87,85
Laki-laki+Perempuan	85,93	89,28	79,60	80,02	81,78	82,95
16-18						
Laki-laki	60,07	59,91	42,32	46,15	48,23	51,62
Perempuan	66,86	73,52	42,37	60,34	50,92	64,77
Laki-laki+Perempuan	63,65	65,85	42,37	53,27	49,61	57,90

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 3.4 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2011

Kelompok Umur, Jenis Kelamin	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD Laki-laki	89,24	85,91	91,43	88,87	90,74	87,84
Perempuan	89,60	91,42	91,59	92,93	90,89	92,46
Laki-laki+Perempuan	89,43	88,38	91,51	90,86	90,81	90,04
SMP Laki-laki	49,76	69,35	50,25	56,28	50,08	60,12
Perempuan	55,11	55,66	59,36	59,51	57,87	58,20
Laki-laki+Perempuan	52,39	62,07	54,59	57,83	53,83	59,17
SMA Laki-laki	44,80	46,62	33,88	33,87	37,50	38,94
Perempuan	55,64	53,11	32,71	48,78	40,71	50,23
Laki-laki+Perempuan	50,51	49,45	33,29	41,35	39,15	44,33

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 3.5 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Kelompok Umur, dan Kemampuan Baca-Tulis, 2011

Kabupaten/kota	Kelompok umur																
	<15		15-24		25-34		35-44		45-54		55 & +						
	Tidak Bisa Baca Tulis	Bisa Baca Tulis	Tidak Bisa Baca Tulis	Bisa Baca Tulis	Tidak Bisa Baca Tulis	Bisa Baca Tulis	Tidak Bisa Baca Tulis	Bisa Baca Tulis	Tidak Bisa Baca Tulis	Bisa Baca Tulis	Tidak Bisa Baca Tulis	Bisa Baca Tulis					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Kab. Boalemo	46,17%	53,83%	2,73%	97,27%	5,17%	94,83%	5,40%	94,60%	13,28%	86,72%	13,07%	86,93%	13,07%	86,93%	13,07%	86,93%	86,93%
Kab. Gorontalo	43,34%	56,66%	3,42%	96,58%	4,85%	95,15%	4,37%	95,63%	13,11%	86,89%	15,89%	84,11%	15,89%	84,11%	15,89%	84,11%	84,11%
Kab. Pohuwato	50,62%	49,38%	2,24%	97,76%	5,86%	94,14%	5,38%	94,62%	12,83%	87,17%	17,60%	82,40%	17,60%	82,40%	17,60%	82,40%	82,40%
Kab. Bone Bolango	46,92%	53,08%	1,75%	98,25%	1,73%	98,27%	1,46%	98,54%	5,68%	94,32%	8,12%	91,88%	5,68%	94,32%	8,12%	91,88%	91,88%
Kab. Gorontalo Utara	50,89%	49,11%	4,59%	95,41%	4,02%	95,98%	4,86%	95,14%	10,48%	89,52%	6,80%	93,20%	10,48%	89,52%	6,80%	93,20%	93,20%
Kota Gorontalo	44,42%	55,58%	0,50%	99,50%	0,56%	99,44%	0,50%	99,50%	2,10%	97,90%	2,34%	97,66%	2,10%	97,90%	2,34%	97,66%	97,66%
Provinsi Gorontalo	46,08%	53,92%	2,50%	97,50%	3,84%	96,16%	3,56%	96,44%	10,57%	89,43%	11,28%	88,72%	11,28%	88,72%	11,28%	88,72%	88,72%

Sumber: Susenas gabungan 2011

4 KETENAGAKERJAAN

Indikator keberhasilan pembangunan antara lain adalah penyerapan tenaga kerja ke dalam dunia usaha yang berarti terjadinya penurunan pengangguran. Sumber data yang digunakan dalam menghasilkan indikator ketenagakerjaan berasal dari Survei Angkatan Kerja nasional (Sakernas).

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang merupakan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada tahun 2011 TPAK Provinsi Gorontalo mencapai 64,12 yang berarti lebih dari separuh penduduk usia kerja tergolong ke dalam angkatan kerja.

Dari jumlah angkatan kerja tersebut terdapat 4,26 persen yang tergolong kepada pengangguran terbuka, atau TPT mencapai 4,26 persen. Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase pengangguran terhadap angkatan kerja.

Pengangguran itu sendiri didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari, namun tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Menurut lapangan usahanya, lebih dari 35 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja, lapangan usaha utamanya adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sementara dari segi pendidikan penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja, 32,46 persen tidak/belum tamat SD dan 27,32 persen tamatan SD.

5 PERUMAHAN

Sebagai salah satu kebutuhan mendasar kehidupan manusia, tempat tinggal atau perumahan merupakan hal penting untuk diperhatikan. Perumahan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui indikator-indikator yang dapat dihasilkan Susenas, antara lain: kepemilikan, luas lantai, fasilitas perumahan seperti sumber air minum, penerangan dan sanitasi.

Kepemilikan Tempat Tinggal

Persoalan yang kerap mengiringi bertambahnya jumlah penduduk adalah kebutuhan tempat tinggal yang layak. Indikator kepemilikan tempat tinggal yang dihasilkan dari Susenas diperoleh dengan menayakan status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati responden.

Susenas 2011 menghasilkan persentase rumah tangga yang status penguasaan tempat tinggalnya adalah milik sendiri sebesar 78,14 persen, kemudian bebas sewa sebesar 18,44 persen, kontrak/sewa 2,31

persen dan selebihnya berstatus rumah dinas dan lainnya (Tabel 5.1).

Kondisi Fisik Tempat Tinggal

Kondisi bangunan secara kasat mata dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan rumah tangga yang dicerminkan melalui kelayakan rumah sebagai tempat tinggal. Salah satu indikatornya adalah luas lantai per kapita yang merupakan rata-rata luas lantai yang ditempati tiap anggota rumah tangga.

Di Gorontalo terdapat 39,15 persen rumah tangga yang luas lantai per kapitanya kurang dari 10 m². Sebagian besar rumah tangga dengan luas lantai per kapita kurang dari 10 m² berada di wilayah perdesaan (Tabel 5.2).

Indikator lain yang berhubungan dengan kondisi fisik adalah fasilitas perumahan seperti penerangan, sumber air minum, dan keberadaan tempat buang air besar (BAB).

Fasilitas penerangan rumah terdiri dari rumah tangga yang menggunakan listrik (PLN dan non PLN)

dan yang menggunakan penerangan selain listrik seperti lampu minyak, obor, dan lain-lain termasuk yang tidak menggunakan penerangan.

Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai sumber penerangan pada tahun 2011 mencapai 80,88 persen. Kabupaten Boalemo menjadi kabupaten dengan persentase terendah sebesar 60,50 persen rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai sumber penerangan. Keadaan ini dapat dilihat pada tabel 5.3.

Sumber air minum merupakan sumber air yang digunakan untuk keperluan air minum oleh rumah tangga. Berdasarkan jenisnya, sumber air minum dapat dikelompokkan menjadi sumber air minum bersih/layak dan tidak bersih/layak. Sumber air bersih/layak terdiri dari air minum yang bersumber dari air kemasan, air isi ulang, leding, dan air dari sumber terlindung dengan jarak ke pembuangan tinja lebih dari 10 m.

Pada tahun 2011 (tabel 5.4), persentase rumah tangga yang menggunakan air minum bersih/layak mencapai 50,88 persen. Persentase rumah tangga yang menggunakan air minum bersih/layak terendah adalah Kabupaten Gorontalo dengan 40,63 persen, sementara Kota Gorontalo menjadi yang tertinggi dengan 74,83 persen.

Persentase rumah tangga yang tinggal di wilayah perkotaan yang menggunakan air minum bersih/layak adalah 66,66 persen sedangkan untuk wilayah perdesaan sebesar 42,38 persen.

Salah satu indikator perumahan yang berhubungan dengan sanitasi adalah keberadaan tempat buang air besar (BAB). Indikator ini juga terkait dengan kesadaran masyarakat pada kesehatan.

Berdasarkan Susenas 2011, persentase rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas tempat BAB sebesar 38,57 persen. Kabupaten Gorontalo Utara menjadi yang tertinggi dengan 65,80 persen.

Jika ditinjau menurut wilayah, persentase rumah tangga yang tidak mempunyai fasilitas tempat BAB di perdesaan sangat tinggi, yaitu mencapai 52,16 persen atau lebih dari separuh rumah tangga yang berada di perdesaan tidak memiliki fasilitas tempat BAB. Bandingkan dengan rumah tangga yang berada di wilayah perkotaan, hanya sebesar 13,35 persen yang tidak memiliki fasilitas tempat BAB (Tabel 5.5).

<http://gorontalo.bps.go.id>

Tabel 5.1 Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2011

Kabupaten/kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yg ditempati:							
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa milik orang lain	Bebas sewa milik orang tua/sanak/saudara	Dinas	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kab. Boalemo	84,46%	0,50%	0,61%	2,81%	11,18%	0,44%	0,00%	100,00%
Kab. Gorontalo	80,99%	0,32%	0,00%	2,13%	15,58%	0,93%	0,00%	100,00%
Kab. Pohuwato	85,75%	1,47%	1,80%	1,36%	8,59%	0,65%	0,39%	100,00%
Kab. Bone Bolango	75,95%	0,59%	0,38%	0,42%	21,14%	1,32%	0,20%	100,00%
Kab. Gorontalo Utara	83,43%	0,07%	0,16%	2,09%	12,75%	1,30%	0,19%	100,00%
Kota Gorontalo	63,01%	2,18%	5,83%	3,50%	24,09%	1,38%	0,00%	100,00%
Provinsi Gorontalo	78,14%	0,85%	1,47%	2,16%	16,28%	1,01%	0,09%	100,00%

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 5.2. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Luas Lantai Per Kapita, 2011

Kabupaten/Kota	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan-Perdesaan			
	< 10 m ²	10,00-14,99 m ²	15,00-19,99 m ²	20 m ² ke atas	< 10 m ²	10,00-14,99 m ²	15,00-19,99 m ²	20 m ² ke atas	< 10 m ²	10,00-14,99 m ²	15,00-19,99 m ²	20 m ² ke atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kab. Boalemo	54,16%	11,28%	17,20%	17,36%	50,20%	21,62%	13,55%	14,63%	50,54%	20,73%	13,86%	14,86%
Kab. Gorontalo	26,15%	29,56%	10,85%	33,44%	41,35%	28,28%	14,06%	16,31%	37,06%	28,64%	13,16%	21,15%
Kab. Pohuwato	40,22%	21,72%	11,60%	26,46%	44,54%	20,11%	14,13%	21,21%	43,85%	20,37%	13,72%	22,06%
Kab. Bone Bolango	35,73%	23,82%	9,50%	30,94%	47,81%	19,61%	11,77%	20,81%	44,39%	20,80%	11,13%	23,68%
Kab. Gorontalo Utara	25,06%	24,83%	12,24%	37,87%	40,35%	24,98%	14,89%	19,79%	39,61%	24,97%	14,76%	20,67%
Kota Gorontalo	28,16%	23,81%	14,83%	33,20%	40,00%	24,58%	9,19%	26,23%	28,54%	23,83%	14,65%	32,98%
Provinsi Gorontalo	29,86%	24,85%	13,05%	32,24%	44,15%	24,04%	13,73%	18,07%	39,15%	24,32%	13,49%	23,03%

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 5.3 Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Utama, 2011

Kabupaten/kota	Sumber penerangan:						
	Listrik PLN (2)	Jalir non PLN (3)	Petromak/ aladin (4)	Pelita/ sentir/obor (5)	Lainnya (6)	Jumlah (7)	
Kab. Boalemo	53,05%	7,45%	12,14%	27,36%	0,00%	100,00%	
Kab. Gorontalo	74,32%	3,90%	2,05%	19,13%	0,60%	100,00%	
Kab. Pohuwato	70,69%	11,66%	0,89%	16,76%	0,00%	100,00%	
Kab. Bone Bolango	74,07%	12,55%	3,68%	8,53%	1,18%	100,00%	
Kab. Gorontalo Utara	57,66%	15,54%	13,57%	12,94%	0,28%	100,00%	
Kota Gorontalo	97,75%	0,00%	0,43%	1,81%	0,00%	100,00%	
Provinsi Gorontalo	73,97%	6,91%	4,26%	14,47%	0,39%	100,00%	

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 5.4. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Sumber Air Minum, 2011

Kabupaten/Kota	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan-Perdesaan		
	Sumber air minum		Jumlah	Sumber air minum		Jumlah	Sumber air minum		Jumlah
(1)	Air minum tidak layak/bersih (2)	Air minum layak/bersih (3)		Air minum tidak layak/bersih (5)	Air minum layak/bersih (6)		Air minum tidak layak/bersih (8)	Air minum layak/bersih (9)	
Kab. Boalemo	3,98%	96,02%	100,00%	53,62%	46,38%	100,00%	49,33%	50,67%	100,00%
Kab. Gorontalo	52,17%	47,83%	100,00%	62,21%	37,79%	100,00%	59,37%	40,63%	100,00%
Kab. Pohuwato	3,83%	96,17%	100,00%	47,46%	52,54%	100,00%	40,41%	59,59%	100,00%
Kab. Bone Bolango	49,93%	50,07%	100,00%	62,41%	37,59%	100,00%	58,88%	41,12%	100,00%
Kab. Gorontalo Utara	11,76%	88,24%	100,00%	60,07%	39,93%	100,00%	57,71%	42,29%	100,00%
Kota Gorontalo	25,82%	74,18%	100,00%	5,40%	94,60%	100,00%	25,17%	74,83%	100,00%
Provinsi Gorontalo	33,34%	66,66%	100,00%	57,62%	42,38%	100,00%	49,12%	50,88%	100,00%

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 5.5 Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota, Tipe Daerah, dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB), 2011

Kabupaten/Kota	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan				
	Penggunaan fasilitas tempat buang air besar			Penggunaan fasilitas tempat buang air besar			Penggunaan fasilitas tempat buang air besar			Penggunaan fasilitas tempat buang air besar			Penggunaan fasilitas tempat buang air besar		Penggunaan fasilitas tempat buang air besar		
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada	Jumlah	(%)	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada	Jumlah	(%)	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada	Jumlah
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Kab. Boalemo	43,68%	20,85%	23,60%	11,87%	100,00%	22,84%	15,27%	11,60%	50,29%	100,00%	24,64%	15,75%	12,64%	46,97%	100,00%		
Kab. Gorontalo	47,04%	20,97%	7,01%	24,97%	100,00%	25,81%	14,71%	12,04%	47,43%	100,00%	31,81%	16,48%	10,62%	41,09%	100,00%		
Kab. Pohuwato	58,82%	18,79%	4,88%	17,51%	100,00%	23,30%	7,63%	14,20%	54,45%	100,00%	29,03%	9,44%	13,05%	48,48%	100,00%		
Kab. Bone Bolango	36,45%	29,36%	11,14%	23,05%	100,00%	24,11%	14,76%	11,83%	49,29%	100,00%	27,61%	18,90%	11,64%	41,85%	100,00%		
Kab. Gorontalo Utara	23,01%	32,80%	19,21%	24,98%	100,00%	15,18%	11,81%	5,12%	67,80%	100,00%	15,56%	12,83%	5,81%	65,80%	100,00%		
Kota Gorontalo	57,10%	26,89%	11,19%	4,81%	100,00%	42,34%	15,54%	21,95%	20,17%	100,00%	56,63%	26,53%	11,54%	5,30%	100,00%		
Provinsi Gorontalo	51,38%	25,05%	10,22%	13,35%	100,00%	23,19%	13,28%	11,37%	52,16%	100,00%	27,06%	17,40%	10,97%	38,57%	100,00%		

Sumber: Susenas gabungan 2011

6 PENGELUARAN RUMAH TANGGA

Pengeluaran rumah tangga merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya berupa kebutuhan makanan dan minuman.

Rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan di Gorontalo mencapai Rp. 2.000.170,- yang terdiri dari 51,47 persen pengeluaran makanan dan 48,53 persen pengeluaran non makanan.

Tiga komoditi yang mendominasi kelompok pengeluaran makanan adalah komoditi makanan jadi sebesar 10,53 persen, komoditi padi-padian 9,45 persen, dan komoditi ikan/cumi/udang/kerang sebesar 8,19 persen. Sementara untuk pengeluaran non makanan, pengeluaran untuk keperluan perumahan sebesar 17,38 persen yang meliputi biaya sewa rumah, pemeliharaan dan perbaikan ringan, serta pengeluaran untuk listrik, air, dan lain-lain. Selanjutnya diikuti oleh pengeluaran aneka barang dan jasa sebesar 15,97 persen, barang tahan lama 8,69 persen, pakaian 3,92

persen. Sedangkan pengeluaran non makanan terkecil adalah pengeluaran untuk pajak/retribusi dan keperluan pesta sebesar 2,56 persen (Tabel 6.1).

Rata-rata pengeluaran tiap penduduk atau yang biasa disebut pengeluaran per kapita di Gorontalo sebesar Rp. 480.456,- per bulan. Yang terdiri dari pengeluaran makanan sebesar Rp. 247.287,- dan pengeluaran non makanan sebesar Rp. 233.168,-. Pengeluaran per kapita per bulan tertinggi berada di Kota Gorontalo sebesar Rp. 715.545,- dan pengeluaran per kapita terendah berada di Kabupaten Boalemo sebesar Rp. 373.283,-. Keadaan selengkapnya pada tabel 6.2.

**Tabel 6.1 Pengeluaran dan Rata-rata Pengeluaran Rumah
Tangga Sebulan menurut Komoditi, 2011**

Komoditi	Nilai konsumsi (Rp)	Nilai konsumsi per rumah tangga (Rp)	Persentase konsumsi rumah tangga (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi-Padian	48.271.226.829	189.068	9,45
Umbi-Umbian	1.983.877.882	7.770	0,39
Ikan/Cumi/Undang/Kerang	41.826.294.139	163.824	8,19
Daging	5.670.031.708	22.208	1,11
Telur & Susu	11.806.426.241	46.243	2,31
Sayuran	24.820.412.152	97.216	4,86
Kacang-Kacangan	3.631.817.080	14.225	0,71
Buah-Buahan	9.278.731.652	36.343	1,82
Minyak Lemak	11.535.865.419	45.183	2,26
Bahan Minuman	10.448.095.959	40.923	2,05
Bumbu-Bumbuan	6.256.497.719	24.505	1,23
Konsumsi Lain	3.467.704.019	13.582	0,68
Makanan & Minuman Jadi	53.796.559.058	210.709	10,53
Tembakau & Sirih	30.043.615.799	117.674	5,88
Total Makanan	262.837.155.658	1.029.474	51,47
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	88.774.764.270	347.711	17,38
Aneka barang dan jasa	81.553.366.078	319.426	15,97
Pakaian, alas kaki, penutup kepala	20.037.329.845	78.482	3,92
Barang tahan lama	44.380.854.541	173.830	8,69
Pajak, pungutan, asuransi	3.599.021.587	14.097	0,70
Keperluan pesta dan upacara	9.484.934.639	37.150	1,86
Total Non Makanan	247.830.270.961	970.696	48,53
Total Pengeluaran Satu Bulan	510.667.426.619	2.000.170	100,00

Sumber: Susenas gabungan 2011

Tabel 6.2 Rata-rata Pengeluaran Per kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota dan Komoditi, 2011

Komoditi	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rp)							
	Kab. Boalemo	Kab. Gorontalo	Kab. Pohuwato	Kab. Bombol	Kab. Gorontalo Utara	Kota Gorontalo	Provinsi Gorontalo	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Makanan	204.777	228.697	236.174	243.473	250.777	323.464	247.287	
Non Makanan	168.506	196.766	241.609	215.317	176.886	392.081	233.168	
Pengeluaran Makanan-Non Makanan	373.283	425.463	477.783	458.790	427.662	715.545	480.456	

Sumber: Susenas gabungan 2011

SUMBER DATA

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)	Kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dimulai pada tahun 1963. Susenas mengumpulkan data kependudukan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kegiatan sosial budaya, konsumsi rumah tangga. Sejak tahun 2011, susenas dilaksanakan setiap triwulan dengan jumlah sampel untuk Provinsi Gorontalo sebanyak 760 rumah tangga.
Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)	Kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dimulai tahun 1976 untuk melengkapi data ketenaga kerjaan. Sejak tahun 2011, Sakernas dilaksanakan setiap triwulan dengan jumlah sampel untuk Provinsi Gorontalo sebanyak 480 rumah tangga.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://gorontalo.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**

